

**PEMBACAAN SURAH AL- KAUTSAR SEBAGAI AMALAN DALAM
MASYARAKAT (Studi Living Alquran Di Desa
Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong)**



Skripsi

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

Oleh

**NIKMAH
NIM : 17.2.11.0007**

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Juli 2023 M

07 Muharram 1445 H

Penulis

Nikmah_____

NIM. 17.2.11.0007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surah al- Kautsar Sebagai Amalan Dalam Masyarakat (Studi Living Alquran Di Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong)” oleh Mahasiswa atas nama Nikmah, NIM:17.2.11.0007, Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.


Palu, 25 Juli 2023 M
07 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Dr. Tamrin M.Ag
Nip. 197205212007101004

Pembimbing II








Muhammad Patri Arifin S.Th.I., M.Th.I
Nip. 198805032015031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nikmah NIM. 17.2.11.0007 dengan judul “**Pembacaan Surah al- Kautsar Sebagai Amalan Dalam Masyarakat (Studi Living Alquran Di Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong)**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Agustus 2021 M. yang bertepatan dengan tanggal 11 Muharam 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 Juli 2023 M
07 Muharram 1445 H


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Iramadhana Solihin, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Rusdin, M.Fil.I.	
Munaqisy II	Dra. Fatmawati, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Tamrin Talebe, M.Ag.	
Pembimbing II	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag.
NIP. 196509011996031001


Dr. Tamrin Talebe, M.Ag.
NIP. 197205212007101004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على
اله و أصحاب

أجمعين, أما بعد

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa Shalawat bertangkaikan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menjadi ujung tombak peradaban keilmuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan beribu-ribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis, Bapak Hario Praseno dan Ibunda Ade Irmawati yang telah mengasuh, memelihara, membantu, serta selalu memberi dorongan motivasi, memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Palu (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Lukman S. Tahir, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. Tamrin Talebe, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan rencana penelitian ini.
5. Bapak Muhsin, S.Th.I. M.A.Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan rencana penelitian ini.
6. Bapak Dr. Tamrin Talebe, M. Ag. selaku pembimbing I, Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh civitas akademika UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan bantuan moril maupun materil.
9. Terimakasih kepada suami saya Abah Husnun S. Pd. yang selalu memberikan support dan banyak memberikan bantuan moril maupun materil.
10. Seluruh kerabat penulis di angkatan-17 jurusan IAT yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

11. Seluruh saudara penulis di TRISDA UIN Palu, terkhusus angkatan jembolan yang telah banyak menemani, membantu dan memotivasi penulis.
12. Kepada Umi dan Yuyun yang membantu dalam kesusahan penulis dan banyak memberikan kemudahan.
13. Terakhir kepada diri sendiri dan seluruh individu yang pernah hadir dalam proses yang terus kebersamai, mendukung dan telah banyak memberikan pembelajaran, pengalaman, kebahagiaan juga kesedihan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palu, 25 Juli 2023 M

07 Muharam 1445 H

Penulis

Nikmah

NIM. 17.2.11.0007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Relevansi Dengan Penelitian Sebelumnya	9
B. Living Quran	11
C. Respon Umat Islam Terhadap Alquran	18
D. Keutamaan Surah al-Kautsar	21
E. Pendapat Ulama Terhadap Q.S al-Kautsar	24
F. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Kondisi Objektif Desa	42
B. Tanggapan Masyarakat Kayu Agung Terhadap Pembacaan Surah al-Kautsar Sebagai Amalan Penikmat Masakan	50
C. Dampak Yang Di Rasakan Setelah Menerapkan Pembacaan Surah al-Kautsar Ketika Memasak	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DOKUMENTASI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Skripsi
4. Surat Pengajuan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Struktur Desa
9. Peta Desa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat di lihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	z	ق	Q
ت	T	س	s	ك	K
ث	Th	ش	sh	ل	L

ج	J	ص	s}	م	M
ح	h}	ذ	d}	ن	N
خ	Kh	ط	t}	و	W
د	D	ظ	z}	هـ	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	Y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath}ah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>D}ammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	<i>Fath}ah dan ya</i>	Ai	a dan i
أُ	<i>Fath}ah dan wa</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آِ... ا... آِ...	<i>Fath}ah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis di atas
آِ	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas

و	<i>D}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas
---	------------------------	----	---------------------

Contoh :

مَاتَ : *ma>ta*
رَمَى : *rama>*
قِيلَ : *qi>la*
يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta> Marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta> marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta> marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta> marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta> marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta> marbu>t}ah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at}fal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>dilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*
نَجَّيْنَا : *najjaina>*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu}ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamshiah* dan *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung ang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata ang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzazah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari al-Qur'an), *Sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarrat bi 'umum al-lafz} la bi khusus} al-sabab

9. Lafz al-Jalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *di>nulla>h* بِالله *billa>h*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal dengan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (Orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l
Innaawwalabaitinwudi'alinnasi lallazi> bi Bakkamuba>rakan
 SyahrulRamada>n al-lazi>unzila fih al-Qur'a>n
 Abu Nasr al-Fara>bi>
 Al-Gaza>li>
 Al-Munqiz\ min al-Dala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:
 Ibnu Rusyd al-Wali>d Muh}ammad (bukan Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
 Nas\r H{a>mid Abu Zai>d, ditulis menjadi:
 Abu> Za>id, Nas\r H{a>mid (bukan: Za>id, Nas\r H{a>mid Abu>)

ABSTRAK

Nama : Nikmah

Nim : 172110007

Judul Skripsi : Pembacaan Surah al-Kautsar Sebagai Amalan Dalam Masyarakat
“(Studi Living Quran Desa Kayu Agung, Kecamatan Mepanga)”

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang “pembacaan surah al-Kautsar sebagai amalan dalam masyarakat (studi living quran desa kayu agung, kecamatan mepanga)”. Fenomena berinteraksi dengan Alquran yang terjadi di Desa Kayu Agung ini sangatlah menarik untuk diteliti, sebab masyarakat menghubungkan antara surah al-Kautsar dengan masakan, karenanya uraian skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana tanggapan masyarakat Kayu Agung dalam memahami surah al-Kautsar yang dipercaya sebagai penikmat masakan dan bagaimana dampak yang dirasakan setelah menerapkan pembacaan surah al-Kautsar ketika hendak memasak?

Adapun penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan sebagai metode pendekatan kualitatif dan living quran merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi Alquran yang coba menangkap berbagai pemaknaan pandangan masyarakat terhadap Alquran dan bagaimana Alquran disikapi dan direspon oleh masyarakat Kayu Agung , penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Kautsar sebagai amalan penikmat masakan memiliki berbagai tanggapan, yaitu mengamalkan amalan dengan harapan mendapat keberkahan dari surah al-Kautsar, mengingat kuasa Allah yang mampu memberikan rasa nikmat terhadap lidah seseorang, mengharap pahala dari amalan yang dilakukan, adapun dampak yang dirasakan masyarakat adalah, dalam mengamalkan hal-hal yang bersifat agamis tidak ada yang terjadi secara ajaib, semua akan terjadi dengan perlahan, mengamalkan surah al-Kautsar ketika memasak dapat menentramkan perasaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu ataupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, Alquran diturunkan Allah swt. bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Alquran untuk dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹ Banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mengamalkan Alquran, seperti membacanya setelah salat, menghafalkan, mengajarkannya kepada anak, dan masih banyak kegiatan-kegiatan positif untuk mengamalkannya.

Karena upaya untuk selalu menghidupkan Alquran (Living Alquran) senantiasa dilakukan oleh Masyarakat muslim yang ada di Indonesia karena dengan mengamalkan Alquran adalah suatu kebaikan yang pahalanya luar biasa, pada masyarakat Indonesia terdapat kecenderungan mengagumi beberapa surah dalam Alquran dan kemudian diterapkan secara berulang-ulang kali lalu kemudian menjadi salah satu adat istiadat.

Berinteraksi dengan Alquran merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim, berinteraksi dengan Alquran dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Alquran adalah wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Untuk mendapatkan petunjuk Alquran, seorang muslim harus membaca dan memahami

¹Said Agil Husin Al Munawar, M.A., *Aktualisasi Nilai-nilai Alqurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. 1; Ciputat Press, Nopember 2003), 16.

isinya serta mengamalkannya. Pembaca Alquran menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula.

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” Masyarakat muslim terhadap Alquran dalam ruang-ruang sosial sebagai bentuk resepsi sosial-cultural apresiasi dan respon umat islam terhadap Alquran memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kondisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Alquran seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks Alquran bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.² Bagaimana bentuk dan model praktek resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Alquran itulah yang disebut *Living Quran* (Alquran yang hidup) ditengah kehidupan masyarakat.

Alquran adalah ayat yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Yang dimana setiap pengalasan-pengalasan huruf terdapat beribu makna dan setiap umat manusia yang membacanya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Dalam lintasan Sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktek memperlakukan atau unit-unit tertentu dari Alquran telah ada hingga bermakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya terjadi ketika Nabi Muhammad masih hidup, sebuah masa yang baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku

² Didi Junaedi, *Living Quran; sebuah pendekatan baru dalam kajian alquran; studi kasus di pondok pesantren as-siroj al-hasan desa kalimukti kec. Peadilan kab. Cirebon*, Journal Of Qur'an And Hadith Studies, vol. 4, no.2, (2015),172.

umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi saw. Ketika hendak tidur Nabi mengumpulkan kedua telapak tangan beliau lalu meniup keduanya dengan membaca Q.S *al-Ikhla>s*} dan Q.S *al-Mursalat*.³ Selain itu terdapat pula dalam sebuah riwayat bahwa Nabi Muhammad saw. Pernah meruqiyahdirinya sendiri dengan membaca surah *al-Mu'awwidz\atain*, yaitu Q.S *al-Falaq* dan *an-Nas* ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya.⁴

Dari uraian di atas terbukti bahwa living quran sudah ada sejak Nabi masih hidup. Dan dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang khasiat dan keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu dalam Alquran sebagai solusi dari tujuan mereka. Keyakinan seperti ini pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca surah tertentu pada waktu-waktu tertentu, baik dilakukan secara pribadi oleh individu-individu di dalam masyarakat, atau secara kolektif yang kemudian menjadi ketentuan suatu lembaga dari para anggotanya.

Seperti yang telah menjadi tradisi di Desa Kayu Agung yang selalu menerapkan pembacaan surah-surah pilihan ketika hendak melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena ada banyak amalan-amalan yang sering dilakukan.

Beberapa amalan yang sering dilakukan dalam masyarakat Kayu Agung yaitu, pembacaan yasin disetiap malam jumat, pembacaan surah *an-Nas*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhla>s*}, ketika memiliki sesuatu benda yang baru atau ketika selesai membangun rumah, pembacaan surah al-Kautsar ketika hendak memasak, dan masih banyak surah-surah pilihan yang digunakan sebagai amalan-amalan dalam masyarakat.

³Syeikh Muhammad Abdul Azim al- Zarqani, manahil al-Irfan *fi Ulum Alquran*, terj. M.Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, *Manahil al-Irfan fi Ulum qur'an* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2002), 373.

⁴ Didi Junaedi, *Living Quran*, 177.

Dari amalan-amalan tersebut, ada satu amalan yang sangat menarik untuk diteliti, yaitu pembacaan surah al-Kautsar ketika hendak memasak. Apa yang melatar belakangi, serta mengapa menggunakan surah al-Kautsar, dan adakah ritual khusus untuk membacakan surah al-Kautsar agar dapat menghasilkan masakan yang nikmat. Oleh karena itu fenomena ini sangat menarik untuk diteliti.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tanggapan masyarakat Kayu Agung dalam memahami surah al-Kautsar yang dipercaya sebagai amalan penikmat masakan?
- b. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah menerapkan pembacaan surah al-Kautsar ketika hendak memasak?

Dari sekian banyak pembahasan mengenai permasalahan kebudayaan yang berkembang di daerah Kayu Agung maka penulis hanya membantasi masalah dengan membahas tentang bagaimana tanggapan masyarakat kayu agung dalam memahami surah al-Kautsar yang dipercaya sebagai amalan penikmat masakan.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kayu Agung terhadap pembacaan surah al-Kautsar sebagai penikmat masakan.

- b. Untuk mengetahui dampak dari kebiasaan penerapan pembacaan surah al-Kautsar ketika hendak memasak di desa Kayu Agung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Quran* dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian yang dilakukan khususnya di Desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga.
- b. Untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran ketika akan melakukan suatu kegiatan agar semakin menumbuhkan cinta terhadap Alquran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Pembacaan Surah al-Kauthsar Sebagai Amalan Dalam Masyarakat (Studi Living Alquran Di Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong)” beberapa kata dan istilah yang termuat dalam skripsi ini secara terperinci, untuk memudahkan serta menghindari kesalahpahaman dari kalangan pembaca maka terlebih dahulu pembaca mengemukakan beberapa pengertian dari istilah kata yang di anggap penting dalam skripsi ini.

1. Baca

Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)⁵

2. Surah

Dari segi *lughawiyah*-nya, surah berarti *manzilah* atau kedudukan. Arti lainnya adalah syaraf, atau kemuliaan. Menurut definisi yang dikenal dalam hubungannya dengan Alquran, surah adalah “kelompok tersendiri dari ayat-ayat Alquran yang mempunyai awal dan akhir”.⁶ Surah itu sendiri memiliki banyak arti, diantaranya adalah tingkatan atau martabat, tanda atau alamat, gedung yang tinggi dan indah, sesuatu yang sempurna atau lengkap, susunan sesuatu yang bertingkat-tingkat.

3. al-Kautsar

al-Kautsar adalah surah ke 108 dalam Alquran, tergolong surah makkiyyah, yang membahas mengenai karunia Allah terhadap Nabi saw. perintah untuk menunaikan ibadah salat dengan ikhlas dan menyembelih hewan kurban sebagai wujud syukur, dan juga kabar gembira untuk Nabi atas kemenangan dari musuh-musuh beliau.⁷

4. Alquran

Alquran adalah wahyu Allah swt. yang telah diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw. Sebagai kitab suci terakhir unruk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akhirat.

⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka 2002)

⁶ Acep Hermawan, M.Ag., *‘ulumul quran; Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

⁷ Wahbah az- Zuhaili>, *Tafsir Al- Muni>r, At- Tafsirul Muni>r. Fil ‘Aqidah Wasy- Syari> ‘Ah Wa Manha>J*, terj. ‘Abdul Hayyi al-Kattani dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2017), 691-692.

Alquran adalah sumber pokok dan mata air yang memancarkan ajaran-ajaran Islam.⁸

5. Amal

Amal adalah perbuatan baik atau buruk⁹. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membaca surah dan ayat secara rutin saat akan melakukan sesuatu.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama¹⁰

7. Living Alquran

Living Alquran adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti hidup dan Quran yaitu kitab suci umat islam. Secara sederhana, Istilah *Living Quran* bisa diartikan dengan “(Teks) Alquran yang hidup di Masyarakat.”¹¹ Untuk mendapatkan petunjuk Alquran, umat muslim membaca dan memahami isinya dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengamalnya.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan pengelompokan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistematika. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub yaitu sebagai berikut:

⁸ St. Amanah, *Pengantar Ilmu Alquran Dan Tafsir*, (Semarang: Cv. Asy Syifa', 1993) . 1

⁹ Ibid.,34

¹⁰ Ibid.,721

¹¹ Didi Junaedi, *Living Quran*, 172.

Bab I, Pendahuluan pembahasan tentang latar belakang , rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi skripsi ini.

Bab II, Tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, Living Quran, Respon umat Islam terhadap Alquran, keutamaan surah al-Kautsar, dan pendapat ulama mengenai Q.S al-Kautsar.

Bab III, berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan si penulis, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data.

Bab VI, hasil penelitian yaitu : memuat tentang pandangan masyarakat terhadap amalan pembacaan surah al-Kautsar ketika akan memasak, pada bab ini terdapat tiga sub bab judul, *pertama*: kondisi objektif desa, membahas tentang gambaran secara singkat Desa Kayu Agung yang meliputi sejarah desa, letak dan luas wilayah, visi dan misi desa, struktur organisasi desa Kayu Agung. *Kedua* : tanggapan masyarakat Kayu Agung terhadap pembacaan surah al-Kautsar sebagai amalan penikmat masakan. *Ketiga* : dampak yang dirasakan setelah menerapkan pembacaan surah al-Kautsar ketika memasak.

Bab V, penutup. Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian implikasi penelitian berupa saran-saran yang sifatnya membahas memberikan kontribusi bagi kesempurnaan skripsi ini. Daftar pustaka dan data dari hasil observasi maupun wawancara. Lampiran-lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dan dokumentasi yaitu foto-foto dari lapangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Relevansi Dengan Penelitian Sebelumnya

Dari pengamatan penulis, terhadap beberapa penelitian yang membahas tentang Masyarakat, Salah satunya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Isnani Sholeha tahun 2015 yang berjudul “ Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Alquran Dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Quran Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)”¹² dari penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis mengetahui judul yang serupa yang menjadi pembahasan skripsi yang penulis susun saat ini telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan pembacaan surah-surah pilihan dalam alquran dalam karya ilmiah atau skripsi. Hanya saya terdapat perbedaan atau kesaamaan antara keduanya. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnani Sholeha membahas tentang tradisi mujahadah dan jenis penelitian sebelumnya sama-sama berdasarkan penelitian lapangan adapun permasalahan sama-sama membahas tentang pembacaan surah-surah pilihan dalam alquran.
2. Skripsi yang berjudul Tradisi Pembacaan Surat Alfathikhah Dan Al-Baqarah (kajian living quran di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo) yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah dalam memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana. di Stain Ponorogo pada tahun 2016. Dalam uraiannya menjelaskan Tradisi pembacaan surah alfatihah dan albaqarah secara rutin satu pekan satu kali merupakan kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara

¹²Isnani Sholeha, *Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dari Alquran Dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Quran Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede)*, (Skripsi Tahun 2015 , Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

berjamaahyang bertujuan mengharapkan barakah dari bacaan tersebut.¹ Skripsi yang di tulis oleh Rochmah Nur Azizah memiliki kesamaan dan juga kelebihan, adapun kesamaannya yaitu sama-sama meneliti dan membahas mengenai living quran, adapun perbedaannya adalah tradisi dan surah yang di teliti berbeda yang penulis teliti.

3. Skripsi Yang Berjudul Tradisi Pembacaan Alquran Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) Dipanti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Quran) yang ditulis oleh Neny Muthiatul Awwaliyah dalam penemuan syarat untuk mencapai gelar sarjana di IAIN Salatiga pada tahun 2018. Dalam uraiannya tersebut bahwa pada era kontemporer sekarang ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respons sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran alquran.² Dalam skripsi yang di tulis oleh Neny Muthiatul Awwaliyah memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang studi living quran, sedangkan perbedaannya adalah tradisi dan surah dalam alquran yang diteliti. Penulis meneliti mengenai surat Alkausar sedangkan Neny Muthiatul Awwaliyah meneliti surah al-Hadid ayat 1-6.
4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmawati dengan judul Yasinan Dalam Pandangan Masyarakat (Studi Living Quran) Di Desa Tamainusi Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara. Dalam skripsinya menjelaskan tentang yasinan yang telah menjadi tradisi dan mengemukakan pandangan Masyarakat

¹ Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (kajian living quran PPTQ 'Asyiyah, Ponerogo)*, (Skripsi Tahun2016, Jurusan Ushuluddin Dan Dakwah, STAIN Ponorogo).

² Neny Muthiatul Awwaliyah, *Tradisi Pembacaan Alquran Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) Di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Quran)*, (Skripsi Tahun 2018 Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir, IAIN Salatiga).

terhadap tradisi yasinan. Persamaan dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmawati adalah sama-sama meneliti tentang kajian studi living quran, adapun perbedaannya adalah surah yang diteliti, yaitu surah yaasin Sedangkan penulis meneliti tentang pembacaan surah alkausar.

Alquran sebagai kalam Allah yang mengandung berbagai macam bentuk dan jenis pengetahuan. Alquran menjelaskan bagaimana seorang hamba untuk berperilaku baik kepada Khaliqnya. Setiap seorang yang membaca Alquran dan selalu mengamalkannya mendapat pahala yang berlipat ganda dihadapan Allah swt.

Penelitian tentang ayat Alquran mengenai hal ini bahwa Alquran itu sendiri mengambil pandangan yang cukup luas dalam konsepnya tentang kitab suci yang valid.

Berikut dengan tema penelitian Skripsi ini, penulis telah melakukan pra penelitian atau (*prior reasech*) terhadap beberapa kepustakaan, berupa buku, jurnal, maupun karya tulis akademik dalam bentuk skripsi dan sebagainya. Hal ini dilakukan sejauh mana penelitian terhadap tema Living Quran. Dalam penelusuran pustaka yang penulis lakukan adalah mengkaji tentang pembacaan surah-surah pilihan yang dilakukan di masyarakat dan apa-apa saja yang dijelaskan dalam alquran.

B. Living Quran

Bagi umat Islam, Alquran merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman yang menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka secara umum telah melakukan praktik resepsi terhadap alquran, bai/k dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi

dengan Alquran secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Alquran sebagai rujukan awal umat islam dalam menentukan hukum juga menjadi kekuatan dalam kehidupan. Sebab alquran mempunyai daya magmetis dalam perilaku umat islam. Selain memiliki nilai ibadah ketika dibaca, alquran juga mengatur tata cara berperilaku dan harus menjadi pedoman kehidupan umat islam. Tujuannya agar mendapatkan kebahagiaan dan rida dari Allah.

Secara harfiah, Alquran berarti “bacaan yang sempurna”. Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushab dan dinukil secara *mutawatir*.²

Alquran menurut bahasa (Etimologi) adalah kata benda abstrak (*mashdar*) dari kata kerja *qaraa* yang berarti : “(dia) telah membaca”. Dari pengertian tersebut maka Alquran dapat diartikan sebagai “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang”.³

Makna Quran dari segi bahasa sebagaimana yang telah dijelaskan di atas didasarkan pada firman Allah dalam Q.S *al-Qiyamah*, 75:16-18.

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*, Cet. 2, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 103.

² Acep Hermawan, *‘Ulumul Quran*, 11.

³ Miftah Faridi, Agus Syihabudin, *Alquran Sumber Hukum Islam Yang Pertama* (Bandung : Pustaka, 1410 H-1989 M),1.

Terjemahnya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Ayat-ayat lain yang senada dengan firman Allah tersebut di atas dapat kita temukan pada Q.S *al-A'raf*, 204, Q.S *an-Nahl* 98, Q.S *al-Isra'* 17 dan 106, Q.S *al-Muzammil* 20, Q.S *al-Insyiqaq* 21.

Menurut makna yang tersurat dari ayat di atas Alquran itu diartikan sebagai “*bacaan*” yakni kalam Allah yang dibaca dengan berulang-ulang. Ayat-ayat tadi juga menjadi dalil bahwa kata “Alquran” itu sendiri adalah kalam Allah. Adapun definisi Alquran secara istilah (*terminology*), Muhammad ‘Ali ash-Shabuni menuliskannya sebagai berikut:

Alquran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan Q.S al-Fatihah dan ditutup dengan Q.S an-Nas.¹

Allah swt. memilih beberapa nama bagi wahyu-Nya, yang sangat berbeda dengan bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat Arab untuk menamakan sesuatu, nama-nama itu mengandung makna yang berbias dan memiliki akar kata.

Berkenaan dengan nama-nama Alquran yang demikian banyaknya, Subhi al-Shalih pernah melontarkan komentarnya bahwa sebagian ulama, katanya ada yang berlebih-lebihan dalam menghitung nama-nama Alquran. Dan diantara penyebabnya, demikian kata Subhi as-Shalih, karena mereka tanpa sadar

¹ Ibid, 1-2.

mencampuradukan antara nama Alquran disatu pihak dan sifat-sifat Alquran dipihak lain.²diantara beberapa nama yang paling terkenal ialah *al-Kitab* dan *Alquran*.³

Lepas dari perbedaan pendapat ulama tentang nama dan terutama julukan surah-surah yang ada dalam Alquran, yang pasti semua nama atau julukan Alquran selalu tepat dikaitkan dengan isi maupun fungsi dari Alquran itu sendiri. Sebagai ilustrasi kitab Allah ini dinamakan Alquran, yang berarti bacaan yang dibaca, maksudnya adalah mengingat alquran yang selalu dibaca banyak orang. Bukan saja dibaca, melainkan juga dalam pengertian menjauh lebih serius dengan penyelidikan yang bersifat ilmiah sekalipun.⁴

Dengan demikina pula halnya dengan nama al Kitab yang berarti tulisan. Penulisan ayat-ayat Alquran dalam perkembangan sejarahnya tidak semata mata dalam rangka memelihara otentitas Alquran itu sendiri, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai sejarah dan keindahan seni lukis yang benar-benar menakjubkan.

Alquran sebagai kitab yang terakhir, sebagai penutup segala kitab yang sebelumnya mempunyai beberapa *Mazziyah* (keistimewaan), yang tidak didapati oleh kitab-kitab yang sebelumnya.⁵ Diantara keistimewaan itu adalah:

1. Mempunyai *uslub* dan sifat *balaghah* yang mengagumkan, yang dapat mempengaruhi jiwa pendengar yang mempunyai kebalaghahan bahasa Arab.

² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, PT. Raja Grafindo Persada, (Cet. 1; Jakarta: juni 2013), 32.

³ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Alquran, Mabahits Fi Ulumil Quran*, Penerjemah: Tim Pustaja Firdaus (Cet.16, Penerbit Pustaka Firdaus, 1985), 9.

⁴ Amin Suma, *Ulumul Quran*, 33.

⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Alquran / Tafsir*, (Cet. 11, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1954), 139-140.

2. Menghadapkan kitabnya kepada jamaah umat dalam segala rupa hukum kemasyarakatan yang menyebabkan umat harus bantu membantu, tolong-menolong dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian nyatalah tanggung jawab yang diberatkan atas umat dan nyatalahkekuasaannya.
3. Selalu menutup ayat-ayatnya dengan menyebut sifat-sifat Allah, agar menghujamkan kebesaran-kebesaran Allah dalam jiwa pembacanya dan menguatkan hubungan umat dengan yang Maha Kuasa.
4. Menguasai kitab-kitab terdahulu. Yaitu dengan jalan memberikan putusan-putusan yang benar dala persoalan falsafah serta menetapkan pendapat-pendapat yang shahih, selain itu dapat menyatukan manusia dalam satu jalan yang diridhai.
5. Menyama ratakan manusia, atau meniadakan kelas yang menimbulkan sebagian manusia memandang dirinya lebih tinggi dari yang lain, karena mereka berada dalam kelas yang dipandang tinggi. Alquran hanya memberikan keistimewaan kepada yang paling taqwa saja, walaupun yang paling taqwa itu adalah anak dari seorang penggembala domba.

Selain keistimewaan tersebut masih banyak lagi keistimewaan-keistimewaan dari Alquran.

Jika membahas masalah yang berhubungan dengan living quran maka pembahasan akan berhubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem sempit tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interksi adalah antara individu-individu yang berbeda dalam kelompok tersebut kata”masyarakat” sendiri berakar dari kata bahasa arab, *musyarak*. Lebih abtarkanya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan. Masyarakat adalah sebuah komunikasi yang interpenden saling tergantung suatu sama lain. Pada umumnya istilah masyarakat digunakan

untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas tersebut.

Menurut Soejono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari atas dua orang.
- b. Bercampur dan bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama

Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama timbul system komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.

Fenomena interkasi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap Alquran dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, pola pikir merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi respons dan apresiasi umat Islam terhadap Alquran. Dari berbagai bentuk dan model praktik resepsi serta respons masyarakat dalam dalam memperlakukan dan berinterkasi dengan Alquran itulah yang disebut dengan living quran (Alquran yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.⁶

Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian Living Quran, salah satunya dari Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian *The Living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran nieverydaylife*, yang artinya adalah “ makna dan fungsi Alquran yang real dipahami dan dialami masyarakat muslim”. Yang dimaksud Muhamad Mansur adalah “ perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Alquran pada tataran realitas, di luar “*maqasiddna-nas*”. Alquran atau teks mempunyai fungsi sesuai dengan

⁶ Mustaqim, *Alquran Dan Tafsir*, 103-104.

beranggapan akan dapat “*fadhilah*” dari pengalaman yang dilakukan dalam tataran realitas yang dijustifikasi dari teks Alquran.⁷

Living quran juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan alquran ini sebagai objek studinya”.⁸ Oleh karena itu, kajian tentang living quran dapat diartikan sebagai kajian tentang “sebagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran alquran atau keberadaan alquran disebuah komunitas muslim tertentu”.⁹ Dengan pengertian seperti ini, maka “dalam bentuknya yang paling sederhana” *The Living Quran* tersebut “pada dasarnya sudah sama tuannya dengan alquran itu sendiri”.

Living Quran sebagai sebuah tawaran paradigma alternative yang menghendaki bagaimana *feedback* dan respons masyarkat dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*) dapat dibaca, dimaknai secara fungsional dalam konteks fenomena sosial. Karena itu Alquran yang dipahami masyarakat Islam dalam pranata sosialnya merupakan cerminan dari fungsionalisasi Alquran itu sendiri. Sehingga respons mereka terhadap Alquran mampu membentuk pribadinya.¹⁰

Dalam konteks riset living Quran, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Alquran itu terjadi, dapat dilihat dari berbagai model pembacaan Alquran, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya , sampai yang sekedar

⁷ Muhammad Mansur, Dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*,(Yogyakarta:Teras,2007), 5.

⁸ Ibid, 7.

⁹ Ibid, 8.

¹⁰ Ibid,62-63.

membaca Alquran sebagai ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan adapula model pembacaan Alquran yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, atau terapi pengobatan dan sebagainya.¹¹

C. Respon Umat Islam Terhadap Alquran

Gambaran secara umum kaum muslimin merespon terhadap kitab suci (Alquran) tergambar dengan jelas sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Alquran dijadikan objek hafalan (*tahfiz*), *listening* (*sim>a'*) dan kajian tafsir disamping sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) keberbagai daerah dalam bentuk “majelis Alquran” sehingga alquran telah tersimpan di dada (*sudu>r*) para sahabat para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami diseluruh belahan dunia, respon mereka terhadap alquran semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat Islam di Indonesia.¹²

Fenomena yang muncul tanpa diformat dan distruktur secara sengaja, tetapi muncul atas kesadaran religiusitasnya (*religious consciousness*), dalam hal ini terhadap kitab sucinya meskipun berbahasa Arab yang sangat asing secara *safahy* (lisan) maupun *sim>a'* (pendengaran) bagi kebanyakan masyarakat muslim. Karena dengan berbahasa Arab itulah melahirkan banyak anggapan yang sangat bervariasi untuk melakukan eksperimentasi tanpa menghilangkan aspek sakralitas. Apalagi alquran sendiri menyatakan dirinya secara fungsional sebagai buku “prinsip utama” (petunjuk), “rahmat” (penyebar kasih), dan “syifa” (terapi penyembuhan)”furqan” (pembeda), “mehaimin” (adanya pengakuan), dan sebagai

¹¹ Mustaqim, *Alquran dan Tafsir*, 104.

¹² Mansur, dkk. *Living Quran Dan Hadis*, 42-43.

“Quran” (bacaan). Itulah sebabnya munculnya varian sikap dan berbagai tindakan masyarakat muslim terhadap Alquran.¹³

Pembacaan Alquran itu sendiri adalah bentuk seni agamis yang telah dikembangkan dengan baik, dengan aturan pengucapan yang benar dan menggunakan gaya yang berbeda-beda antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Sebagai bentuk seni Alquran dibaca dengan cara yang serius, kemampuan untuk membangkitkan emosi sangat erat dengan keindahan dan keagungan Alquran itu sendiri, ini bukanlah sebuah musik, karena sebagai sebuah karya seni Islam, pembacaan Alquran memiliki gayanya sendiri yang sangat kaya.

Namun demikian di zaman modern ini, para pembaca Alquran dengan menggunakan suara-suara mereka yang indah kini menjadi sangat professional, dengan membuat rekaman Alquran yang dijual di seluruh Dunia atau di *download* dari internet. Bagi anak-anak dan orang dewasa banyak diselenggarakan kompetisi membaca Alquran pada tingkat lokal, maupun nasional. Bahkan di Dunia Islam, acara-acara besar tingkat Internasional sudah diselenggarakan secara rutin.¹⁴

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi kegenerasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan disemua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang menunjukkan respon umat islam terhadap Alquran.¹⁵

¹³ Ibid, 42.

¹⁴ Abdullah Seed, *Pengantar Studi Alquran*, terj. Shulkah, Sahiron Syamsuddin, (Baitul Hikmah Pers :2016), 125.

¹⁵ Mansur, dkk, *Living Quran Dan Hadis*, 43.

1. Alquran dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah(Masjid dan Surau/ Langgar/Musholah) bahkan di rumah-rumah dan di pesantren-pesantren.
2. Alquran senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagian meski ada juga yang menghafal ayat-ayat dan surah-surah tertentu dalam *juz 'Amma* untuk kepentingan bacaan dalam salat dan acara-acara tertentu.
3. Menjadikan potongan-potongan ayat, satu ayat maupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain *kiswah* Ka'bah (biasanya ayat Kursi, alikhlas, dan alfatihah dan sebagainya) dalam bentuk kaligrafi dan sekarang dibentuk dalam ukiran-ukiran kayu, kulit binatang, logam (kuningan, perak dan tembaga) sampai pada mozaik keramik, masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.
4. Ayat-ayat Alquran dibaca oleh para *qa>ri'* (pembaca profesional) dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan (pesta perkawinan, khitan, aqiqah) atau peringatan-peringatan hari besar Islam (Tahun baru 1 Muharam, Maulud Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya).
5. Potongan ayat-ayat Alquran dikutip dan dicetak sebagai asesoris dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai tema konteks masing-masing.
6. Alquran juga senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang.
7. Alquran dilombakan dalam bentuk *tila>wah* dan *tahfiz*} Alquran dalam kegiatan-kegiatan incidental maupun rutin bersekala local, nasional, dan bahkan internasional.
8. Sebagian umat Islam menjadikan Alquran sebagai “jampi-jampi”, terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendoakan pasien yang sedang sakit

bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar kertas yang bertulis potongan-potongan ayat kemudian airnya diminum.

9. Potongan ayat-ayat tertentu dijadikan “jimat” yang dibawa pergi kemana saja oleh pemiliknya sebagai perisai atau tameng, (tolak balak) atau menangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnya.
10. Bagi para mubaligh atau da’I, ayat-ayat Alquran dijadikan dalil dan hujjah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuh menit (kultum) atau dalam khutbah Jumat dan pengajiannya ditengah-tengah masyarakat.

Dari beberapa cara tersebut tentu masih banyak cara-cara lain umat Islam dalam merespon Alquran sebagai gambaran fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak bisa dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi kita, bahwa Alquran yang suci telah direspon oleh umat Islam dalam berbagai ragam praktik. Sehingga fenomena keberagaman semacam ini seharusnya memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengkaji Alquran untuk menjadikan objek kajian dan penelitian.

D. Keutamaan Surah al-Kautsar

∟

∟

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.”

Surah al-Kautsar ini adalah surah makkiyah yang menjelaskan tiga pokok pembahasan:

1. surah ini menjelaskan karunia Allah swt. atas Nabi saw. Dengan memberi beliau banyak kebaikan di dunia dan di akhirat kelak.
2. Nabi saw. dan umat beliau diperintahkan untuk menunaikan shalat secara ikhlas serta menyembelih hewan kurban sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt.
3. Surah ini memberi kabar gembira kepada Rasulullah saw. bahwa akan datang kemenangan nabi dari musuh-musuh beliau. Para musuh nabi akan merugi dan terhina karena tidak akan pernah mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Dalam kitab *Tafsir Al- Muni>r, At- Tafsirul Muni>r. Fil 'Aqidah Wasy-Syari>'Ah Wa Manha>J* yang dikarang oleh Wahbah az- Zuhaili juga banyak menjelaskan mengenai surah al-Kautsar, dan menerangkan keutamaan dari Q.S al-Kautsar adalah sebagai berikut.

Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik, dia berkata,

rasulullah saw. Pernah tertidur sebentar, lantas beliau mengangkat kepala seraya tersenyum. Bisa jadi beliau langsung bersabda kepada para sahabat, atau merka bertanya, “ mengapa engkau tersenyum ?” rasullullah saw. Menjawab, “ ada surah turun kepadaku.” Lantas beliau membaca surah al-Kauthar hingga selesai. Kemudian beliau bertanya, “ taukah kalian apa itu al-Kauthar?” para sahabat menjawab “Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau bersabda, “ ia adalah sungai yang diberikan Allah kepadaku oleh Allah swt. kelak di surga. Sungai itu mempunyai banyak kebaikan. Pada hari kiamat, umatku mendatangnya untuk minum. Wadah-wadahnya sejumlah bintang-bintang. Ada seorang hamba dari umatku yang kesusahan, lantas aku berkata, “Wahai Tuhanku, dia adalah umatku.” Lantas dijawab, “kamu tidak tahu apa yang telah mereka lakukan sepeninggalmu.”¹⁶

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad untuk mengingatkan nikmat yang telah diberikan kepadanya, “ sesungguhnya kami telah memberikan

¹⁶ az- Zuhaili>, *Tafsir Al- Muni>r*, 692.

kepadamu sungai yang besar di surga yang dinamakan al-Kautsar. al-Kautsar adalah telaga yang panjangnya perjalanan satu bulan dan lebarnya juga satu bulan perjalanan. Airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Bejananya sebanyak dan semengkilap bintang-bintang di langit. Baunya lebih harum dari minyak kasturi, siapa yang meminum seteguk darinya maka dia tidak akan merasa haus selamanya. Sungai ini adalah bagian dari nikmat yang banyak yang di berikan Allah kepadanya.

Setelah menyebutkan nikmat yang diberikan kepada Nabi saw. Allah memerintahkan untuk mensyukuri nikmat itu dengan menjadikan shalat dan sembelihannya hanya untuk Allah.¹⁷ Tidak seperti orang-orang musyirik yang bersujud dan menyembelih binatang untuk selain-Nya yaitu patung, para wali, dan sebagainya.

Dua ibadah ini disebut secara khusus karena keduanya merupakan ibadah yang paling utama dan yang paling mulia. Shalat mengandung ketundukan kepada Allah di hati dan dianggota badan. Sedangkan, menyembelih adalah bentuk pendekatan diri kepada Allah dengan harta berharga yang dimiliki manusia yaitu unta, sapi, dan kambing, padahal jiwa manusia itu secara kodrati amat mencintai harta.¹⁸

Kemudian Allah berfirman “Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.” Yang dimaksud adalah orang-orang yang membenci Muhammadlah yang terputus dari semua kebaikan, terputus amal dan nama baiknya, sedangkan Nabi Muhammadlah yang benar-benar sempurna, yang memiliki kesempurnaan yang mungkin dicapai oleh makhluk. Karena Allah telah

¹⁷ Yusuf Muhammad Al-Owaid, *Tafsir Ringkas Juz Amma*, terj. Tim Akbar Media, (Jakarta : Akbar, 2002) 205.

¹⁸ Ibid, 206.

mengangkat derajat dan namanya serta memperbanyak pengikutnya sampai nanti hari akhir.¹⁹

Secara tersirat surah al-Kautsar ini adalah surah yang menjelaskan tentang segala kenikmatan dan juga cara untuk bersyukur dari nikmat yang telah diberikan Allah kepada umatnya. Sebagai seorang muslim yang taat pada segala aturan yang telah diajarkan dalam Alquran kita harus menunjukkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah beri di dunia, tidak hanya di dunia saja, berharap semoga di akhirat kelak akan merasakan kenikmatan seperti janji-janji Allah yang telah dijelaskan dalam Alquran.

E. Pendapat Ulama Terhadap Q.S al-Kautsar

Surah al-Kautsar adalah surah pendek yang sering dibaca saat salat setelah membaca surah al-Fatihah. Surah al-Kautsar bisa dikatakan surah pendek sebab hanya memiliki tiga ayat saja. Surah ini merupakan surah ke-108 dari urutan mushaf dalam Alquran, diturunkan di Mekah kepada Nabi Muhammad oleh karena itu surah al-Kautsar masuk dalam golongan surah Makkiah.

Surah al-Kautsar adalah salah satu surah yang menunjukkan pujian dari Allah kepada Nabi saw. atas pencapaian puncak akhlak yang mulia dan menjanjikan beliau dengan anugerah

al-Kautsar terambil dari kata *kasīr*, yang berarti banyak. Dengan demikian, kata ini diartikan sebagai nikmat yang banyak. Mengenai maknanya secara pasti, banyak pendapat yang dikemukakan para ulama atau mufassir. Di antaranya ada yang mengartikan sebagai sungai yang bertampat di surga dan dianugerahkan kepada Nabi Muhammad. Pendapat ini sangat populer karena didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari

¹⁹ Ibid

sahabat Anas bin Malik, yang menginformasikan keterangan Rasulullah saw. Yaitu bahwa al-Kautsar merupakan sungai yang dianugerahkan Allah kepadanya di Surga.²⁰

Tirmizi juga meriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

al-Kautsar adalah sungai di surga. Kedua sisinya terbuat dari emas. Airnya mengalir di atas mutiara dan permata, tanahnya lebih wangi dari minyak misk. Airnya lebih manis dari madu dan lebih putih dari salju” tirmizi mengatakan bahwa “hadist ini hasan shahih²¹

Menurut Sayyid Quthb dalam kitab tafsir *Fi Zhilal Qur'an*, Q.S al-Kautsar ini Allah ingin menghilangkan kesusahan hati Rasulullah dan menjanjikan kebaikan untuk beliau, mengancam musuh-musuh beliau dengan keterputusan dan mengarahkan beliau untuk menempuh jalan kesyukuran.²²

¶

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak”²³

Kami akan menganugerahkan padamu kebaikan yang sangat banyak tanpa batas, diantaranya sungai di surga. Allah swt. menjadikan sungai tersebut sebagai kemuliaan bagi Rasulullah saw. dan juga umat beliau. Ini merupakan bantahan terhadap para musuh beliau yang merendahkan beliau, hal ini juga merupakan

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), Jilid 10, (Cet. III, Juma>dal U>>la 1430 H/Mei 2009), 791.

²¹ Az-Zuhail>i, *Al-Muni>r*, 696.

²² Sayyid Quthb, *Kitab Tafsir Fi Zhilal Qur'an*, Jilid 12, (Cet. XI, Jakarta, 2017), 360.

²³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah*, (Jakarta, 2010), 602.

pesyifatan yang berlawanan dengan apa yang diyakini oleh orang-orang kafir yang menyatakan bahwa Allah itu bakhil.²⁴

Kata *a't}hayin>aka* terambil dari kata *a'tha* yang berarti memberi biasa digunakan untuk pemberian yang menjadi milik pribadi seseorang. Kata ini digunakan juga untuk menggambarkan pemberian yang sedikit. Penggunaan kata ini yang bergandengan dengan kata al-Kautsar yang berarti banyak namun ia masih dinilai sedikit jika dibandingkan dengan apa yang akan beliau terima di masa yang akan datang. Huruf *kaf* yang berarti *mu* (dirimu) pada ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. secara pribadi. Dan kata al-Kautsar terambil dari kata *katsir* yang berarti *banyak*. Kata ini digunakan untuk menunjuk sesuatu yang banyak berjasa dinamai Kautsar.²⁵

al-Kautsar adalah kata bentukan dari kata *katsrah*, yang berarti “banyak” dan mutlak “tak terbatas”. Lafal ini mengisyaratkan kepada makna sesuatu yang merupakan kebalikan dari apa yang dikatakan oleh orang-orang bodoh itu. “*sungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak dan melimpah ruah, yang tidak bisa dihalangi dan tidak ada putus-putusnya.*” Apabila seseorang hendak menelusuri nikmat yang banyak yang berikan Allah kepada Nabi-Nya ini niscaya dia akan menemukannya kalau ia mau memperhatikan dan merenungkannya.²⁶

Selain itu, ia juga akan menjumpai nikmat yang besar itu pada kebaikan yang banyak dan melimpah kepada manusia dan kemanusiaan pada semua generasi. Hal ini disebabkan oleh beliau dan melalui jalan beliau, baik pada orang-

²⁴ Az-Zuhail>i, *Al-Muni>r*, 696.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Cet. VI, vol 15, (Jakarta;Lentera Hati : 2006), 559-560.

²⁶ Sayyid Quthb, *Kitab Tafsir Fi Zhila>lil Qur'an*, 360.

orang yang mengetahui kebaikan ini lantas beriman kepada beliau maupun pada orang-orang yang mengetahuinya tetapi mendapatkan limpahannya.²⁷

Sesungguhnya, nikmat itu sangat banyak, melimpah ruah tiada berkesudahan, tiada terhitung bagi orang yang mengerti, dan tiada terbatas wujudnya. Karena itu, nash ini membiarkannya tanpa batas, meliputi segala kebaikan yang banyak dan terus berkembang. Terdapat beberapa riwayat dari jalan yang banyak yang mengatakan bahwa al-Kautsar adalah sebuah sungai di surga yang diberikan kepada Rasulullah saw., tetapi, Ibnu Abbas memberikan jawaban bahwa sungai ini hanyalah sebagian dari kenikmatan yang banyak yang diberikan kepada Rasulullah. Maka, kenikmatan itu sangat banyak. Hal ini lebih cocok dalam konteks dan kondisi tersebut.²⁸

Terjemahan:

“ Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri dari Allah ”²⁹

Karena Allah telah Dan pasti akan menganugrahkan sedemikian banyak anugerah kepada Nabi Muammad saw. jika demikian maka salatlah demi Tuhan dan sembelihlah binatang peliharaanmu untuk kamu sedekahkan kepada yang butuh dan jangan menjadi seperti yang Allah kecam.

Kata *s{hali* adalah bentuk perintah dari kata *s{halah* yang dari segi bahasa berarti doa. Sementara ulama mengemukakan satu riwayat yang disandarkan

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah*,(Jakarta, 2010), 602.

kepada Ibn Abbas bahwa maksud kata tersebut adalah perintah melaksanakan salat lima waktu (fardu). Kata *inkhar* terambil dari kata *nakhar* yang dari segi bahasa berarti dada, sekitar tempat meletakkan kalung, hal ini telah disinggung bahwa ulama yang memahami perintah yang dimaksud di sini adalah perintah menyembelih binatang, baik dalam rangka salat Idul Adha maupun Aqiqah. Adapun pendapat dari Quraish Shihab mengenai kata *nkhar* ini dapat digunakan secara populer dalam arti menyembelih sebagai syiar Agama. Hari raya Idul Adha juga di namai *Id an-nkhar*, karena ketika itu di anjurkan untuk menyembelih binatang sebagai kurban. Atas dasar itu Quraish Shihab cenderung memahami kata tersebut dalam arti “menyembelih binatang” baik dalam konteks Idul Adha maupun Aqiqah.³⁰

Setelah diberi penegasan tentang nikmat yang banyak, yang jauh berbeda dengan apa yang dipersepsikan dan dikatan oleh para penipu dan pemakar itu, maka Rasulullah saw. Diarahkan untuk mensyukuri nikmat sebagai hak yang pertama. Yakni, hak keikhlasan dan memurnikan shalat dan menyembelih korban dengan ikhlas karena-Nya. “*Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah*” tanpa menghiraukan kemusyrikan orang-orang musyrik dan tanpa menyertai mereka di dalam peribadatan atau di dalam menyebut nama selain Allah atas korban-korban mereka.³¹

Sebagaimana kami menganugerahkan kebaikan yang sangat banyak padamu di dunia dan di akhirat, diantaranya adalah sungai al-Kautsar, senantiasalah menuaikan ibadah alat fardu dan sunah, Tunaikanlah salat dengan hati yang ikhlas karena mengharap rido Tuhanmu, sembelih-sembelihlah hewan kurbanmu berupa kambing unta atau hewan sembelih lainnya karena Allah swt. da

³⁰ Shihab, *al-Misbah*, 566.

³¹ Sayyid Quthb, *Kitab Tafsir Fi Zhilal Qur'an*, 360.

dengan menyebut nama Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Sesungguhnya Allah lah yang telah mendidikmu dan melimpahkan berbagai kenikmatan kepadamu.³²

┐

Terjemahan:

“ sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah) ”³³

Nabi Muhammad saw. diejek oleh kaum musyirikn sebagi orang yang terputus keturunannya. Allah menampik ejekan itu dengan memalui kedua ayat sebelumnya dan menggembirakan Nabi Muhammad saw. dengan Anugerah yang banyak, antara lain keturunan yang banyak serta memerintahkan beliau mensyukuri Allah dengan perintah salat, berdoa, dan menyembelih kurban. Ayat diatas mengembalikan ejekan yang telah di lontarkan kepada Nabi kepada pengucapnya.³⁴

Ayat pertama menetapkan bahwa Rasulullah saw. Bukanlah orang yang terputus dari nikmat Allah. Bahkan, beliau adalah orang yang mendapatkan nikmat yang sangat banyak. Dalam ayat ini dikembalikannlah tipu daya para pembuat tipu daya itu kepada diri mereka sendiri . Allah swt. menegaskan bahwa yang terputus bukan Nabi Muhammad, melainkan mereka yang membenci dan memusuhi beliau.³⁵ Sebenarnya orang-orang yang benci kepada Nabi saw. dan

³² Az-Zuhail>i, *Al-Muni>r*, 695.

³³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah*,(Jakarta, 2010), 602.

³⁴ Shihab, *al-Misbah*, 566.

³⁵ Sayyid Quthb, *Kitab Tafsir Fi Zhila>lil Qur'an*, 361

juga risalah yang beliau bawa dari Allah adalah orang-orang yang terputus dari kebaikan dunia dan akhirat.³⁶

Wahai Muhammad sesungguhnya orang yang membencimu dan risalah yang kamu bawa berupa hidayah (petunjuk), kebenaran, bukti kuat dan cahaya yang benderang sedikit lagi hina dan terputus dari kebaikan dunia dan akhirat. Dia tidak akan diingat setelah kematiannya. Ini merupakan bantahan terhadap perkataan sebagian kaum musyirikin, yaitu Ash bin Wa'il yang menghina Nabi saw. tatkala putra beliau dari Khadijah yang bernama Abdullah meninggal dunia bahwa beliau telah terputus dari kebaikan. Pendapat ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas, Muqattil, Kalbi, dan kebanyakan para ahli tafsir.³⁷

Al-Abtar dari kalangan orang-orang lelaki adalah orang-orang yang tidak mempunyai anak. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun mengenai Abu Jahal. Sifat ini bersifat umum bagi orang-orang yang memusuhi Nabi saw. dari kalangan orang-orang yang disebutkan dalam sebab turunya ayat dan orang-orang selain mereka. Hasan al-Basri berkata, yang dimaksud kaum musyirikin bahwa Nabi Muhammad *abtar* adalah beliau telah terputus dari tujuan sebelum menggapainya, kemudian Allah telah jelaskan bahwa Musuh beliaulah yang bernasib demikian.³⁸

F. Kerangka Pemikiran

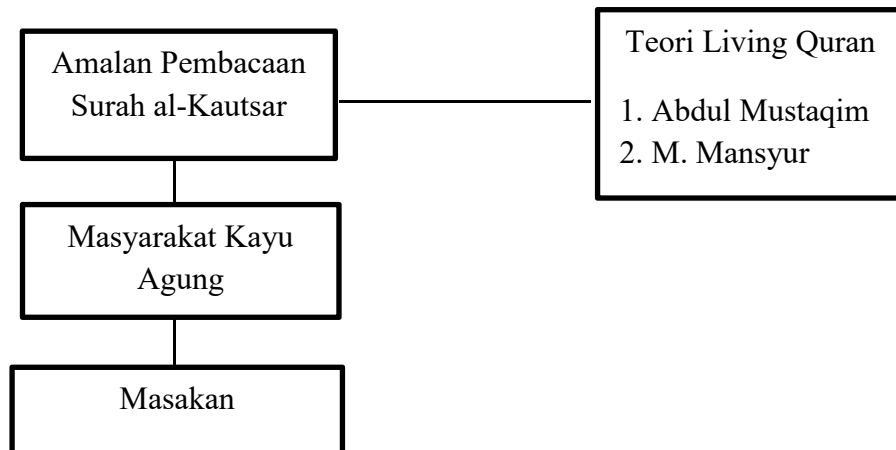
Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan

³⁶ Az-Zuhaili, *Al-Munir*, 697.

³⁷ Ibid, 696.

³⁸ Ibid.

masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini



Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha tentang permasalahan yang diangkat. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama* Bagaimana tanggapan masyarakat kayu agung dalam memahami surah al-Kautsar yang dipercaya sebagai amalan penikmat masakan. *Kedua* Apakah dampak yang dirasakan setelah menerapkan pembacaan surah al-Kautsar ketika hendak memasak di Desa Kayu Agung, Kecamatan Mepanga.

Kaum muslimin secara umum menganggap Alquran selain sebagai kitab suci, meminjam istilah dari Canwell Smith, juga merupakan kitab petunjuk. Oleh karena itu Alquran selalu dijadikan rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi.³⁹

Untuk menyesuaikan beberapa masalah di atas penulis menggunakan teori-teori sosial yang menyangkut sistem religi, melakukan proses pemahaman dan “menerjemahkan” ke dalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing, dan sebagai representasi dari keyakinan mendalam terhadap Alquran.⁴⁰

Menurut M. Mansur yang dikutip oleh Fina Septianingsih dalam skripsinya mengatakan bahwa *Living Quran* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial dan hanya dapat disajikan secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.⁴¹

³⁹ Mustaqim, *Alquran Dan Tafsir*. 105.

⁴⁰ Fina Septianingsih, *Studi Living Quran Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara*, (Skripsi tahun 2019, Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Intitut Agama Islam Negeri, 10.

⁴¹ Ibid

Dalam penelitian *Living Quran* yang dicari bukan kebenaran agama lewat Alquran atau menghakimi (*judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.⁴² Seperti yang penulis akan teliti yaitu surah al-Kautsar yang dipercaya dapat menikmati masakan di Desa Kayu Agung, Kecamatan Mepanga.

⁴² Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field reseasch*).penelitian lapangan atau penelitian kancah (*field reseach*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang mengartikan bahwa data penelitian diambil dari lapangan atau masyarakat. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan prilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).⁴³

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada , mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku , membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang⁴⁴

Sejalan dengan uraian di atas Maleong Miles dan Humberman : “Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (obsevasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap

⁴³ Lexi J. Maleong, *Metode Peneltian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001)

⁴⁴ Ibid., 10.

digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyutingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁴⁵

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁴⁶

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J. Maleong mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴⁷

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadan tertentu yang menjadi objek penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.⁴⁸

⁴⁵ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet, I; Jakarta; UI-Press, 1992),15-16.

⁴⁶ Maleong, *Penelitian Kualitatif*.

⁴⁷ Ibid, 19.

⁴⁸ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif: Dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo persada,2013, 181.

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dalam arti luas yaitu teori tentang fenomenon-fenomenon atau tentang apa saja yang tampak, sedangkan dalam arti sempit adalah ilmu ilmu yang menampakan diri pada kesadaran kita. Menurut Husserl, adalah tokoh yang memperkenalkan istilah ini pada tahun 1895-1938, memahami fenomenologi sebagai suatu analisa deskriptif serta intropektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.⁴⁹

Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian penulis berada di Desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini karena di Desa tersebut menerapkan suatu kebiasaan atau bisa juga disebut sebagai tradisi yang sudah turun temurun. Sehingga peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti sendiri merasakan bagaimana penerapan pembacaan surah al-Kautsar diterapkan di Desa Kayu Agung dan Desa tersebut adalah Desa dimana peneliti tinggal sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai tradisi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran penelitian merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek

⁴⁹ Loren Bagus , *Kamus Filsafat* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama 2002), 234-236

⁵⁰ Maleong, *Penelitian Kualitatif*. 15.

penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan cara peneliti terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan kehadirannya kepada Kepala Desa Kayu Agung dan diawali peneliti mendapatkan izin dan diterima sebagai peneliti oleh Kepala Desa Kayu Agung untuk melakukan penelitian terhadap pokok permasalahan yang dibutuhkan sesuai data yang diperlukan hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat bekerja sama dengan subjek atau informan yang mempunyai kaitan erat dengan suatu pokok penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan di analisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu.⁵¹

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁵² sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kayu Agung.

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 116.

⁵² Siti Rahmawati, *Yasinan Dalam Pandangan Masyarakat (Studi Living Quran) Di Desa Tamainusi Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara*, (Skripsi Tahun 2018, Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir, IAIN Palu). 28

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari hasil penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data primer ini penulis mengadakan observasi (pengamatan) wawancara.⁵³

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau atau perorangan seperti wawancara,⁵⁴ data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menggambarkan tentang pembacaan Q.S al-Kautsar di desa kayu agung, data tersebut diperoleh dari beberapa informasi yakni orang-orang yang memberikan kapasitas informasi/data di desa tersebut sesuai dengan permintaan peneliti dan juga sesuai dengan observasi wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini.

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

⁵³ Ibid

⁵⁴ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001),42.

⁵⁵ Rahmawati, *Yasinan Dalam Pandangan Masyarakat*, Skripsi IAIN Palu,30

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.⁵⁶ Metode ini dimaksudkan untuk mengamati perilaku Masyarakat Kayu Agung dalam penerapan pembacaan surah Al-kautsar ketika memasak .

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dan sipenjawab atau responden. Wawancara non struktural dirasa penulis sekaligus peneliti sangat tepat terhadap responden.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁹

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam satu pola, kategori dengan uraian dasar.⁶⁰ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.⁶¹

2. Penyajian

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.⁶²

3. Verifikasi

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:⁶³

⁶⁰ Maleong, *Penelitian Kualitatif*. 3.

⁶¹ Rahmawati, *Yasinan Dalam Pandangan Masyarakat*, Skripsi IAIN Palu.31

⁶² Ibid

⁶³ Ibid.32

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan cara berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.
- c. Komperatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin, validitan, dan kredibilitasnya. Dalam pengacakan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan, maksudnya peneliti menunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada suatu konteks dalam populasi yang sama kalau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refsentatif mewakili populasi.
3. Ketergantungan maksudnya realibilitas atau dapat diukur, artinya penelitian berulang-ulang tetapi secara esensial hasilnya tetap sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek yang diteliti.

⁶⁴ Ibid.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁶⁵

Menurut Denzin, ada empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu: trigulasi dengan sumber, trigulasi dengan metode, trigulasi dengan penyidik, dan trigulasi dengan teori.⁶⁶

Trigulasi sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Trigulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama, trigulasi dengan penyidik maksudnya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk membantu mengurai kekeliruan dalam pengumpulan data. Trigulasi dengan teori maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.⁶⁷

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati dan mengoreksi satu persatu data dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber

⁶⁵ Ibid.33

⁶⁶ Maleong, *Penelitian Kualitatif*. 173.

⁶⁷ Ibid,179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa

1. Sejarah Desa

Desa Kayu Agung berawal dari program Transmigrasi dari pemerintah pusat pada tahun 1974, yang terdiri dari 500 Kepala Keluarga. Wilayah ini masih hutan belantara dengan kayu-kayu besar, rotan, dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Wilayah transmigrasi tersebut belum dinamakan desa tetapi dinamakan Unit 2 Ongka Malino, yang dipimpin oleh kepala proyek bernama Husni Ibrahim.⁶⁸

Pada awal transmigrasi penduduk banyak memanfaatkan kekayaan alam dan dijadikan sumber penghasilan, misalkan rotan yang tumbuh sangat lebat di hutan akan dipetik lalu dibawa turun kedataran rendah melalui kali yang ada gunung dan kemudian di jual. Itu adalah salah satu sumber penghasilan warga pada saat awal transmigrasi.⁶⁹

Pada tahun 1979 Dinas Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah menyerahkan daerah transmigrasi tersebut kepada pemerintah Kabupaten Donggala sehingga atas perintah Bupati Donggala nama Unit 2 (Dua) segera diganti dengan nama Desa. Atas kesepakatan para Tokoh yang ada di wilayah ini mendapat kesimpulan bahwa sesuai dengan keadaan wilayah yang sangat banyak di tumbuh pohon-pohon besar, dan banyak mendapatkan penghasilan dari alam, maka Desa tersebut dinamakan Desa KAYU AGUNG, yang memiliki arti yaitu kayu yang besar.⁷⁰

⁶⁸ Agus Sugito, Sekretaris Desa, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung, 02 Mei 2021.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

Tabel 2.1 peserta transmigrasi di Kecamatan Tomini tahun 1973

NO	DAERAH ASAL	J U M L A H			JUMLAH
		KK	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	JAWA TIMUR	200	507	474	981
2	JAWA TENGAH /DIY	100	206	183	389
3	BALI	100	211	194	405
4	DKI JAKARTA	100	116	110	226
		500	1040	961	2001

Harapan masyarakat dengan nama itu Desa Kayu Agung menjadi Desa yang besar, sejahtera rakyatnya dan mampu bersaing dengan Desa sekitar yang lebih dulu ada. Setelah menjadi Desa Devintif maka pemangku jabatan (PJS) oleh Bapak Koeswara selaku tokoh masyarakat di Desa Kayu Agung, pada tahun 1983 dilaksanakan pemilihan kepala Desa pertama dan terpilih Bapak Hajibo. Berikut adalah daftar kepala desa dari awal terbentuknya Desa Kayu Agung sampai dengan sekarang,⁷¹

- a. Bapak Hajibo
- b. Bapak Ngatman
- c. Bapak Sumantri
- d. Bapak Ikhwanuddin
- e. Bapak Kusnawan
- f. Bapak Eko Sariyanto sampai dengan sekarang.⁷²

2. Letak Geografis Desa

Desa Kayu Agung merupakan salah satu Desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong , Provinsi Sulawesi Tengah,

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

dengan luas wilayah desa sebesar kurang lebih 3.388,72 Ha, yang terdiri dari 6 dusun dan 29 RT. Desa Kayu Agung berada dalam wilayah Kecamatan Mepanga yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toli-toli dengan titik kordinat 120.63335 bujur timur dan 0.578598v lintang utara dengan jarak kurang lebih 299km dari Ibu Kota Kcamatan Parigi Moutong di Parigi, dengan batas wilayah sebagai berikut:⁷³

Batas	Desa/Kecamatan	Wilayah
Barat	Desa Meranti Kec. Mepanga	Kab.Parigi Moutong
Timur	Desa Tinombala Kec. OngkaMalino	Kab.Parigi Moutong
Utara	Desa Kayulompa Kec. Bosidondo	Kab.Parigi Moutong
Selatan	Desa Sumber Agung Dan Bosagon Jaya	Kab.Parigi Moutong

Wilayah Desa Kayu Agung terletak pada ketinggian antara 48 meter di atas permukaan laut, lahan di Desa Kayu Agung merupakan dataran yang sebagian besar merupakan perbukitan kearah sebelah utara hingga perbatasan Kabupaten Toli-toli.⁷⁴

3. Visi Dan Misi Desa

Visi desa kayu agung adalah:

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

- a. Mewujudkan Desa Kayu Agung menjadi desa yang terdepan dibidang pertanian, perkebunan, dan peternakan yang mampu berdaya saing.⁷⁵

Adapun Misi Desa Kayu Agung adalah:

- a. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- b. Mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan desa
- c. Meningkatkan kualitas sumberdaya masnusia yang berdaya saing berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
- d. Menigkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.
- e. Percepatan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan
- f. Meningkatkan kualitas lingkungan sebagai wujud komitmen terhadap konsepsi pembangan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.⁷⁶

Struktur Kepengurusan Desa

Nama	Jabatan
Sulihono	Kepala Desa
Abdul Rafin	Sekretaris Desa
Samsul Arifin	Kaur Perencanaan
Eva Musfa Indah	Kaur Tata Usaha dan Umum
Nurhalimah D. I	Kaur Keuangan

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

Elyam Dumadi	Kasi Pemerintahan
Irwanto	Kasi Kesejahteraan
Suliyono	Staff Bid. Sarana dan Prasarana
Moh. Sahal	Staff Bid. Perlengkapan
Nurhalimah D. I	Staff Keuangan Bid. Siskeudes
Siti Raudatul Jannah	Staff Bid. Profil Desa
Tubiyanto	Pelaksana Wilayah Dusun Argosari
Saifullah	Pelaksana Wilayah Dusun Tegalsari
Imam Sobari	Pelaksana Wilayah Dusun Mekarsari
Khotimul Asom	Pelaksana Wilayah Dusun Umbulsari
Cucik Rohani	Pelaksana Wilayah Dusun Karang Anyar
Adi Prasetyo	Pelaksana Wilayah Dusun Kampung Baru

Setiap kepala keluarga difasilitasi:

1) Perumahan

2) Tanah

Berupa pekarangan 0,25 Ha. lahan untuk sawah 1 Ha. Dan lahan untuk perladangan 0,75 Ha.

3) Jaminan hidup untuk 1 tahun berupa:

Beras, ikan garam, minyak kelapa, minyak tanah

4) Alat-alat masak

5) Alat-alat pertanian

Selain mendapat fasilitas secara pribadi tersebut di atas kelompok transmigrasi juga mendapat fasilitas umum berupa:

- a. Kantor untuk Desa
- b. Poloklinik
- c. Tempat ibadah
- d. Gedung sekolah
- e. Pasar
- f. Gedung logistik
- g. Pengembangan Pondok Pesantren

Penggunaan lahan Desa Kayu Agung dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		2019	2018	2017	2016	2015
Lahan Sawah						
1.	Irigasi Teknis	9Ha	7 Ha	7 Ha	7 Ha	7 Ha
2.	Irigasi Setengah Teknis	36Ha	30 Ha	30 Ha	30 Ha	30 Ha
3.	Irigasi Sederhana Milik PU	-	-	-	-	-
4.	Irigasi Non PU	278Ha	270 Ha	270 Ha	270 Ha	270 Ha
5.	Tadah Hujan	-	-	-	-	-
Lahan Bukan Sawah						
1.	Pekarangan/Bangunan	52Ha	48 Ha	39 Ha	35 Ha	33 Ha
2.	Tegal/Kebun	19Ha	15 Ha	24 Ha	28 Ha	30 Ha
3.	Ladang/Huma	-	-			
4.	Pengembalaan/Padang Rumput	4Ha	2 Ha	1,5 Ha	1 Ha	-
5.	Sementara Tidak Diusahakan	-	-	-	-	-
6.	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	-	-	-	-	-
7.	Hutan Negara	-	-	-	-	-

8.	Perkebunana	-	-	-	-	-
9.	Rawa-rawa	-	-	-	-	-
10.	Tambak	-	-	-	-	-
11.	Kolam/Empang	4Ha	1 Ha	0.5 Ha	-	-
12.	Lahan Lainnya	-	-	-	-	-

Tabel 2.3 potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan

No.	Komoditas	Produksi Per Tahun					
		Satuan	2019	2018	2017	2016	2015
1.	Tanaman Pangan	Ton/Tahun					
	Padi		600 Ton	550 Ton	480 Ton	490 Ton	330 Ton
	Jagung		4 Ton	3 Ton	3,5 Ton	2 Ton	3 ton
	Ubi Kayu		-	-	-	-	-
	Ubi Jalar		-	-	-	-	-
2.	Buah-buahan	Ton/Tahun					
	Buah Naga		10 Ton	7 Ton	5 Ton	-	-
	Belimbing		2 Ton	1,7 Ton	1 Ton	-	-
	Pepaya		-	-	-	-	-
3.	Perkebunan	Ton/Tahun	-	-	-	-	-
	Kelapa		-	-	-	-	-
	Karet		-	-	-	-	-
	Kopi		-	-	-	-	-
4.	Peternakan	Ekor					
	Sapi		253 Ekor	232 Ekor	175 Ekor	193 Ekor	195 Ekor
	Bebek		7.840 Ekor	6.689 Ekor	6.745 Ekor	5.936 Ekor	5.738 Ekor
	Kambing		295 Ekor	278 Ekor	250 Ekor	105 Ekor	95 Ekor
	Ayam		6.708 Ekor	5.680 ekor	2.354 Ekor	3.475 Ekor	2.976 Ekor
	Entok		624 Ekor	875 Ekor	540 Ekor	470 ekor	534 Ekor
5.	Perikanan	Ton/Tahun					

	Empang	-	-	-	-	-	-
	Keramba	-	-	-	-	-	-
	Tambak	-	-	-	-	-	-

Sumber daya alam Desa Kayu Agung Tahun 2015 s.d. tahun 2019

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Satuan	Tahun				
			2019	2018	2017	2016	2015
	Contoh :						
1.	Material Batu Kali dan Kerikil	M ³	-	-	-	-	-
2.	Pasir Urug	M ³	-	-	-	-	-
3.	Lahan Tegalan	Ha	-	-	-	-	-
4.	Lahan Hutan				Ha	-	-
5.	Sungai				Ha	-	-
6.	Tanaman Perkebunan : Cengkeh, Lada, Kopi dll				Ha	-	-
7.	Air Terjun				Buah	-	-

4. Struktur Kepengurusan Desa Tahun 2021/2025



5. Peta Desa Kayu Agung



B. Tanggapan Masyarakat Kayu Agung Terhadap Pembacaan Surah al-Kautsar Sebagai Amalan Penikmat Masakan

Upaya untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Alquran oleh Masyarakat, dalam arti respons sosial terhadap Alquran, dapat dikatakan living quran. Baik itu Alquran dipandang Masyarakat sebagai ilmu, sebagai buku petunjuk yang bernilai sakral, kedua efek inilah sesungguhnya menghasilkan sikap dan pengalaman kemanusiaan berharga yang membentuk system religi karena dorongan emosi keagamaan.⁷⁷

Alquran sering dibaca baik diacara-acara pribadi maupun di acara-acara publik. Misalnya pidato formal atau pertemuan penting sering dibuka dan ditutup dengan membaca secara singkat beberapa ayat Alquran. Pembacaan dilakukan sebagai bentuk atau pengharapan berkah pada kesempatan tersebut.

⁷⁷ Mansur, dkk. *Living Quran Dan Hadis*,36.

Begitu pula yang terjadi di Desa Kayu Agung, masyarakat mengamalkan pembacaan surah al-Kautsar ketika memasak dengan harapan masakan akan menjadi lebih nikmat.

Pada bagian ini pemahaman masyarakat kayu agung meyakini bahwa surah al-Kautsar merupakan surah yang baik saat digunakan untuk memasak. karena Alquran adalah kitab Allah swt. yang sangat istimewa dan sudah menjadi pedoman bagi umat manusia karena di dalam Alquran Allah telah menunjukkan kekuasaanya dengan sangat sempurna tanpa kekurangan suatu apapun. Pemahaman seperti ini didasari dari pemikiran-pemikiran nenek moyang terdahulu dan bukti-bukti yang telah dirasakan oleh pengguna amalan itu sendiri, sehingga amalan pembacaan surah alkautsar ini telah menjadi tradisi dari dulu hingga saat ini.

Tanggapan masyarakat mengenai pembacaan surah al-Kautsar ini seperti yang dikemukakan oleh nenek supinah selaku masyarakat yang mengamalkan surah alkautsar ketika memasak

Membaca surah al-Kautsar ini sangatlah baik, karena dalam keadaan memasakpun kita tetap mengingat Allah dengan cara membaca firmanNya dan dengan tujuan mengharap ridho Allah swt. kita hanya manusia yang tak punya apa-apa, segala sesuatu hanya ada pada Allah. karena itu dalam hal apapun kita harus meminta kepadaNya. kita membaca surah al-Kautsar ketika memasak dengan harapan masakannya jadi enak padahal yang sebenarnya hanya kuasa Allah yang mampu membuat lidah seseorang ketika memakan masakan kita itu merasa menjadi enak, kita hanya berusaha dan juga berdoa agar makanan menjadi berkah, dan dimakan menjadi enak.⁷⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembacaan surah al-Kautsar ketika memasak ini adalah semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah, dan tidak keluar dari ajaran agama.

⁷⁸Supinah, Warga, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung, 03 Mei 2021.

Selain nenek Supinah, nenek Taten selaku masyarakat yang mengamalkan surah al-Kautsar juga mengemukakan tanggapannya.

Pembacaan surah al-Kautsar ini sudah menjadi tradisi dari sejak saya ada di Jawa, dulu saya diajarkan mamak saya membaca amalan ini, masakan mamak saya dulu enak sekali, bayak orang yang suka, waktu saya pindah ke desa kayu agung, ternyata banyak juga yang mengamalkan surah al-Kautsar saat mau masak, ada juga yang belum tau tentang amalan ini, kemudian saya mengajarnya.⁷⁹

Penulis memahami dari hasil wawancara bahwa pembacaan surah al-Kautsar ini sudah ada sejak dahulu, dan sudah menjadi kebiasaan turun temurun, seperti yang dijelaskan dalam Q.S *al-Maidah* : 35



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S *al-Maidah* ayat 35, bahwa bertakwalah kepada Allah dan cari jalan yang mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan amal-amal shaleh, jangan berpangku tangan mengandalkan kalim-klaim Ahlul kitab. serta membawa kita kepada jalan kebaikan. Jalan atau cara yang

⁷⁹Taten, Warga, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung,, 05 Mei 2021.

digunakan oleh kebanyakan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. yaitu memperbanyak ibadah, berbuat kebaikan, dan bersilaturahmi, ini adalah maksud dan tujuan pokok dari fungsi-fungsi Alquran.

Begitupula masyarakat Kayu Agung melakukan berbagai cara agar dapat mendekatkan diri kepada Allah dalam keadaan apapun selama tidak keluar dari ajaran islam. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Mustofa selaku tokoh Agama di Desa Kayu Agung.

Membaca surah al-Kautsar ketika mau memasak itu baik, tujuannya agar masakannya enak itu juga baik, karena ini tidak merugikan orang lain, dan mereka memintanya pun kepada Allah, selain itu kegiatan ini tidak menggiring masyarakat kepada kemusyrikan, malah membawa masyarakat kepada kabaikan. Kenapa demikian? Karena dengan amalan-amalan seperti ini masyarakat menjadi mengamalkan Alquran walaupun hanya satu surah pendek. ini sebenarnya berkaitan dengan hal mistisnya Alquran, mistisnya Alquran itu sangat luar biasa, ketika kita membaca ayat kursi kenapa setan-setan kok pergi? Nah disitulah hal mistisnya Alquran itulah kekuatan Alquran.⁸⁰

Penulis memahami dari hasil wawancara bahwa pembacaan surah al-Kautsar ini tidak mengandung kemusyrikan, masih tetap mengikuti ajaran agama islam dan tetap berpegang teguh kepada Alquran, serta tidak meleset dari ajaran Rasulullah, kita harus senantiasa mengamalkan ayat-ayat alquran walaupun hanya surah pendek saja, seperti yang dijelaskan dalam Q,S *al-Muzammil*: 4 yaitu:

Terjemahnya :

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.

⁸⁰ Mustofa, Tokoh Agama, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung, 10 Mei 2021.

Dari ayat tersebut kita dianjurkan untuk terus membaca Alquran seperti yang dilakukan Masyarakat Kayu Agung dengan selalu mengamalkan surah al-Kautsar ketika akan memasak karena sudah menjadi tradisi di desa kayu Agung.

Seperti yang dijelaskan oleh nenek Tijah, beliau mengungkapkan,

Setiap orang biasa membaca Alquran itu harus pada saat setiap setelah salat, padahal sebenarnya dalam keadaan apapun kita bisa membaca Alquran, yang penting dalam keadaan yang baik, memasak itu keadaan yang baik, terkadang setelah salat kita tidak punya waktu untuk membaca Alquran, kalau kita amalkan membaca surah al-Kautsar ketika mau masak kita sama saja membaca Alquran walaupun hanya satu surah pendek, tidak harus setelah salat, untuk mendapatkan pahala dan beribadah kepada Allah itu punya banyak cara, selain salat sedekah, membaca Alquran, masih banyak cara lain, membaca surah al-Kautsar ketika mau masak itu juga bisa dapat pahala, sedangkan kita masak untuk suami dan keluarga kita saja setiap biji nasi sudah dihitung satu pahala coba hitung saja seberapa banyak biji nasi yang kita makan setiap harinya, kalau hanya masak saja kita dapat pahala apalagi kalau kita memasak sambil kita selipkan bacaan Alquran, sangat banyak keuntungan yang kita dapat, sudah masakan enak, perut kenyang, menyenangkan hati keluarga, dapat pahala, dan yang terpenting semua itu atas ridho Allah.⁸¹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Alquran bisa dilakukan dalam keadaan apapun bahkan ketika memasaknya boleh membaca Alquran untuk mengharap pahala dan juga ridho Allah swt.

Ada banyak cara untuk mengamalkan Alquran, umat Islam memiliki berbagai cara untuk mengamalkannya, seperti yang diungkapkan oleh Sumartin selaku Warga Desa Kayu Agung yang juga mengamalkan surah *al-Kauthar*

Membaca surah al-Kautsar saat masak itu sudah menjadi rahasia umum, dan ini betul-betul tidak melibatkan hal-hal yang musyrik, karena kita meminta kepada Allah, caranya juga sangat mudah hanya membaca bismillah, kemudian surah al-Kautsar, lalu masak seperti biasa, dengan harapan masakan enak karena Allah swt. amalan ini betul-betul hanya melibatkan surah dalam Alquran dan juga kuasa dari Allah swt.⁸²

⁸¹ Tijah, Warga, Warga, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung, 19 Mei 2021.

⁸² Sumartin, Warga, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung, 20 Mei 2021.

Penulis menyimpulkan bahwa tidak ada ritual khusus yang dilakukan saat melakukan amalan tersebut. Adapun proses saat pembacaan surah al-Kautsar adalah menyiapkan bumbu dan bahan yang akan dimasak, membaca basmallah, dan membaca surah al-Kautsar. Dengan harapan masakan menjadi nikmat karena Allah swt.

C. Dampak Yang Di Rasakan Setelah Menerapkan Pembacaan Surah al-Kautsar Ketika Memasak

Alquran memuat banyak ayat yang menceritakan tentang peristiwa yang sulit diterima akal manusia biasa dan peristiwa-peristiwa tersebut memang benar terjadi.

Fenomena interaksi atau model pembacaan Alquran di masyarakat muslim dalam ruang sosial terbukti sangat dinamis dan beragam. Rasa syukur dan reaksi terhadap Alquran sebagai bentuk penerimaan sosial budaya umat Islam memang sangat dipengaruhi oleh gagasan dan konteks yang melingkupi kehidupan mereka bentuk dan model yang berbeda dari praktik resepsi dan tanggapan masyarakat yang berkaitan dengan Alquran

Seperti yang telah diketahui bahwa ketika menerapkan sesuatu yang menurut itu baik atau tidak, seseorang senantiasa mendapatkan dampak dari yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat yang mengamalkan dan sudah menjadi tradisi atau kebiasaan bagi yang mereka kerjakan serta menjauhkan mereka dari hal-hal yang dibenci Allah.

Alquran memiliki keutamaan sebagai penawar atau *syif>a* yang dalam bahasa Indonesia berarti obat, yang dimaksud adalah sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan.⁸³

Berkenaan dengan keutamaan alquran sebagai obat hati telah dijelaskan dalam Q.S *al-Isra* 'ayat 82 sebagai berikut:

ﷻ

ﷻ

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Hal ini memperingatkan pada kaum muslimin bahwa jika seseorang berpegang teguh pada ajaran Alquran maka ia akan terbebas dari penyakit hati yaitu kezaliman, kekafiran, dan kemunafikan, cinta dunia, dan penyakit hati lainnya.

Selain obat hati alquran juga dapat menjadikan jiwa menjadi tenang, Alquran adalah salah satu penyebab dari ketenangan jiwa, Alquran dapat membentengi kita dari gangguan jiwa, karena kegelisahan, kecemasan umumnya datang dari ketidakpuasan atau kekecewaan-kekecewaan, sedangkan Alquran dapat menolong kita untuk menerima kekecewaan sementara dengan jalan memohon ridha Allah. Dengan jalan salat, membaca Alquran dan juga melalui

⁸³ Hasan Maulana, *Hubungan Membaca Alquran Terhadap Ketenangan Jiwa Para Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan*, (Skripsi Tahun 2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta),15.

jalan ibadah lainnya.⁸⁴ Karena dengan semakin dekat umat kepada Allah, maka semakin tenang jiwanya.

Oleh karenanya masyarakat kayu agung senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mengamalkan pembacaan surah al-Kautsar, agar mendapat fadhilah dari surah al-Kautsar itu sendiri.

Kebiasaan baik ini sangat elok untuk dilestarikan agar dapat menambah rasa cinta masyarakat kepada alquran. Kebiasaan ini sudah menjadi rahasia bersama bahkan anak-anak yang baru belajar memasak sudah diajarkan bacaan ini.

Berhubungan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara kepada Ibu Ade Irmawati selaku tokoh masyarakat yang juga mengamalkan amalan, terkait dampak yang dirasakan saat mengamalkan amalan tersebut.

Saya melakukan amalan ini sudah sejak saya masih remaja, untuk dampak yang dirasakan saat mengamalkan surah al-Kautsar ini sebenarnya tidak ada dampak yang terjadi secara ajaib, akan tetapi dengan membaca surah al-Kautsar ketika memasak itu kita bisa mengikhlaskan hati, maksudnya saat kita merasa sedang tidak enak perasaan atau sedang kesal ketika mau masak, kemudian kita membaca surah al-Kautsar dengan ikhlas ketika memasak itu akan memperbaiki hati, dan hati akan kembali menjadi normal, dengan hati yang senang InsyaAllah masakan akan menjadi lebih enak.⁸⁵

Penulis mengambil kesimpulan dampak dari membaca Q.S al-Kautsar ketika akan memasak itu dapat menetralkan perasaan. Dengan hati yang senang maka masakan akan menjadi nikmat.

Seperti yang diungkapkan oleh rubingah,

Mengamalkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan itu memiliki dampak yang positif, begitu juga apabila kita mengamalkan surah-surah dalam Alquran, membaca surah al-Kautsar saat masak itu juga menghasilkan dampak yang baik, terutama untuk obat hati, ketika kita

⁸⁴ Ibid,28.

⁸⁵Ade Irmawati ,Warga, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung,, 23 Mei 2021.

memasak dengan hati yang senang, pekerjaan akan menjadi ringan, dan badan akan merespon dengan hal-hal yang baik pula.”⁸⁶

Dari ungkapan yang dikemukakan oleh Rubingah, penulis menyimpulkan bahwa, selain berpengaruh dengan masakan membaca surah al-kautsar juga dapat menjadi obat hati, surah-surah dalam Alquran memang sangat ampuh untuk digunakan sebagai apapun hal itu menunjukkan dari kekuasaan Allah swt.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang mengamalkan amalan tersebut adalah sebagai penenang hati, hal ini berkaitan dengan *asbabunnuzul* dari surah al-Kautsar itu sendiri, yaitu sebagai penenang hati Rasulullah saat beliau bersedih.

Hal ini seperti yang di jelaskan dalam hadis dari Abi Hatim yang meriwayatkan dari as-Sadi, dia berkata:

Jika anak laki-laki seseorang meninggal, kaum Quaisy berkata “ si fulan telah terputus dari rahmat Allah.” Tatkala putra Nabi saw. meninggal dunia, Ashi Bin Wail berkata, “terputuslah Muhammad (dari rahmat Allah). Baihaqi meriwayatkan hal yang serupa dalam kitab *Dalaailun Nubuwwah* dari Muhammad bin Ali, dan putra nabi yang dimaksud adalah Qasim. Baihaqi juga meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata, “ surah ini turun mengenai Ashi bin Wail yang berkata “ saya mencela Muhammad”.⁸⁷

Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dia berkata, “saya mendengar bahwasannya tatkala Ibrahim, putra nabi saw. meninggal, kaum Quraisy berkata, “Muhammad telah terputus dari rahmat Allah.” Lantas hal itu membuat Nabi sedih dan marah, maka turunlah ayat, “*sungguh, kami telah memberimu (Muhammad) Nikmat yang banyak.*” (al-kautsar:1).⁸⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa surah al-kautsar turun sebagai penenang hati rasulullah dan sebagai penghibur disaat rasulullah sedang bersedih karena meninggalnya kedua anak Rasulullah yaitu Qasim di Mekah dan Ibrahim di

⁸⁶Rubingah, Warga, Kec. Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis, Di Kayu Agung,

26 Mei 2021.

⁸⁷ az- Zuhaili>, *Tafsir Al- Muni>r*,693.

⁸⁸ Ibid.

Madinah. Selain itu surah al-kautsar juga turun sebagai kabar gembira bahwa sebenarnya musuh-musuh nabilah yang terputus dari rahmat Allah.

Berkenaan dengan surah al-Kausar yang membahas mengenai kenikmatan dan masyarakat yang menghubungkan surah al-Kautsar dengan kenikmatan masakan, maka penulis berpendapat bahwa sesungguhnya kenikmatan dalam hidup ini sangatlah berlimpah, tidak hanya tentang kenikmatan masakan, akan tetapi ketenangan jiwa, dan perasaan positif juga merupakan kenikmatan dalam hidup. Oleh karenanya masyarakat menghubungkan surah al-Kautsar surah yang membahas kenikmatan dengan segala hal yang masyarakat inginkan dengan harapan mendapat fadhilah dari surah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya, dan untuk memberikan pemahaman serta intisari pada skripsi yang berjudul “Pembacaan Surah al-Kautsar Sebagai Amalan Dalam Masyarakat (Studi Living Alquran Di Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong)” maka penulis perlu mengemukakan kesimpulan sebagai akhir dari skripsi ini sabagai berikut :

1. Amalan yang dilakukan di Desa Kayu agung mempunyai berbagai tanggapan dari masyarakat Desa tersebut yaitu: membaca surah al-Kautsar ketika memasak itu selain agar masakan terasa nikmat harapan lain yang diungkap adalah agar mendapat ridho Allah dengan ridho Allah masakan akan terasa nikmat,dengan membaca surah al-Kautsar ketika memasak akan mendapatkan keberkahan makanan , mengamalkan surah dalam Alquran dan mendapat pahala.
2. Adapun dampak yang dirasakan masyarakat setelah menerapkan amalan tersebut yaitu: menuntun kita agar selalu berada di jalan yang baik, menghilangkan kegundahan yang ada dalam hati serta membawa ketenangan jiwa,

B. Saran

Berdasarkan Hasil Temuan Penelitian, Maka Penulis Memberikan Beberapa Saran Yang Harus Di Kemukakan.

1. Saling mengajarkan sesuatu dalam hal kebaikan agar dapat menjadi pribadi yang baik dalam beragama dan bermasyarakat.

2. Jangan pernah hilangkan amalan-amalan yang sudah menjadi budaya di dalam Masyarakat dan menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik.
3. Terus lakukan hal-hal yang positif dalam bermasyarakat khususnya dalam beragama agar mendapat keselamatan dunia dan juga di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar Said Agil Husin, M.A., *Aktualisasi Nilai-nilai Alqurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. 1; Ciputat Press, Nopember 2003.
- Al-Owaid Yusuf Muhammad, *Tafsir Ringkas Juz Amma*, terj. Tim Akbar Media. Jakarta : Akbar, 2002.
- Al- Zarqani Syeikh Muhammad Abdul Azim, *manahil al-Irfan fi Ulum Alquran*, terj. M.Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, *Manahil al-Irfan fi Ulum qur'an*. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2002.
- Amanah St., *Pengantar Ilmu Alquran Dan Tafsir*. Semarang: Cv. Asy Syifa', 1993.
- As-Shalih Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Alquran*. Cet.16, Penerbit Pustaka Firdaus, 1985.
- az- Zuhaili> Wahbah, *Tafsir Al- Muni>r, At- Tafsirul Muni>r. Fil 'Aqidah Wasy-Syari>'Ah Wa Manha>J*, terj. 'Abdul Hayyi al-Kattani dkk. Jakarta : Gema Insani, 2017.
- Awwaliyah Neny Muthiatul, *Tradisi Pembacaan Alquran Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) Di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Quran)skripsi tahun 2018*. Salatiga 20 maret 2018.
- Bagus Loren, *Kamus Filsafat*. Jakatrtta : Pt Gramedia Pustaka Utama 2002.
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya*, Edisi Yang Disempurnakan, Jilid 10. Cet. III, Juma>dal U>>la 1430 H/Mei 2009
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah*. Jakarta, 2010.
- Faridi Miftah, Syihabudin Agus, *Alquran Sumber Hukum Islam Yang Pertama*. Bandung : Pustaka, 1410 H-1989 M.
- Hermawan Acep, M.Ag., *'ulumul quran; Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Junaedi Didi, *Living Quran; sebuah pendekatan baru dalam kajian alquran; studi kasus di pondok pesantren as-siroj al-hasan desa kalimukti kec. Peadilan kab. Cirebon*, Journal Of Qur'an And Hadith Studies, Vol.04, no.2, 2015.
- Leksono Sonny, *Penelitian Kualitatif: Dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013.
- Mansur Muhammad, Dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Maleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Hasan Maulana, “*Hubungan Membaca Alquran Terhadap Ketenangan Jiwa Para Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan*”, Skripsi Tahun 2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles Matthew B. dan Huberman Michael, *Analisis data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Cet, I; Jakarta; UI-Press, 1992.
- Muhajir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*, Cet. 2. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Nur Azizah Rochmah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (kajian living quran PPTQ 'Asyiyah, Ponorogo)* skripsi tahun 2016. ponorogo, 07 Maret 2016.
- Quthb Sayyid, *Kitab Tafsir Fi Zhilal Qur'an*, Jilid 12. Cet. XI, Jakarta, 2017.
- Septianingsih Fina, *Studi Living Quran Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri. Palu, 2019.
- Sholeha Isnani, *Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dari Alquran Dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Quran Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta, skripsi tahun 2015)*. Yogyakarta, 25 november 2015.
- Shiddieqy M. Hasbi Ash, *Sejarah Dan Pengantar Alquran / Tafsir*. Cet. 11, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1954.

Shihab M. Quraish , *Tafsir Al-Misbah*, Cet. VI, Vol 15. Jakarta;Lentera Hati : 2006.

Suma Muhammad Amin, *Ulumul Quran*, PT. Raja Grafindo Persada. Cet. 1; Jakarta: juni 2013.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pusaka 2002.

Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Cet-1, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada,2001,42.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana asal muasal Desa Kayu Agung?
2. Dari mana anda mendengar amalan pembacaan surah *al-Kautsar* ketika hendak memasak pertama kali?
3. Apakah membaca *al-Kautsar* ketika hendak memasak itu termasuk tradisi di Desa Kayu Agung?
4. Apakah yang dilakukan Masyarakat Kayu Agung ini tidak keluar dari Syariat Islam?
5. Apakah dampak yang dirasakan setelah menerapkan amalan tersebut?
6. Apakah ada ritual khusus untuk menerapkan amalan ini?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenal fenomena ini?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Eko Sannyanto	Kepala Desa	
2	Agus Sugito	Sekretaris Desa	
3	Mustafa	Tekoh Agama	
4	Markin	warga	
5	Nenek Supinah	warga	
6	Ade Kmanati	warga	
7	Nenek Tijah	warga	
8	Nenek Taten	warga	
9	Pubingah	warga	
10	Ade Kano	warga	

Kantor Desa
Kepala Desa Kayungung
Mars 2021

PROSRIVANTO 31 05 21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الإسلامية الإسلامية الحكومية

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
J. Dempo No. 23 Palu, Telp. 0451 480798 Fax. 0451 481165
Website: www.iainpalu.ac.id email: iainpalu@iainpalu.ac.id

Nomor : 191/In.131/III/PP/009/03/2021 Palu, 03 Maret 2021
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth
Kepala Desa Kayu Agung
Kabupaten Parigi
Daerah
Kayu Agung

Tauqumu alanzam War Rah

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nikmah
NIM : 17.2.11.0007
Semester : VIII
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Tagari Lango
No. Hp : 08525560892

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"PEMBACAAN SURAH AL-KAUTSAR SEBAGAI AMALAN DALAM
MASYARAKAT (Studi Living Al-Qur'an di Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi
Moutong)"

Dosen Pembimbing
1. Dr. Jamrut, M.Ag
2. Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi Moutong.
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Muzalim
w.w. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Rusdin, S.Ag., M.F.I.
NIP. 1970010420000310001 7

Tembusan
Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS UHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 Jl. Diponegoro No. 21 Telp: 0451-400788 Fax: 0451-400100 Pstn 04221
 email: iainpal@iainpal.ac.id website: www.iainpal.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	NIRMAH	NIM	172110007
TTL	KAYU AGUNG, 16.06.1999	Jenis Kelamin	Pemempuan
Jurusan	Ilmu Alquran & Tafsir (S1)	Semester	
Alamat	Jl. dayodara	NIP	061215606592
Judul			

● Judul I

PEMBACAAN SURAH SURAH PELIHAN DALAM AL QURAN SEBAGAI AMALAN AMALAN DALAM MASYARAKAT (STUDI LIVING AL QURAN DI DESA KAYU AGUNG, KABUPATEN PANGKAJENE MOKOTONG)

○ Judul II

PERANAN WANITA KARBHI DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA (KAJIAN AYAT AYAT AL QURAN TENTANG WANITA)

○ Judul III

AMALAN AMALAN (BU) HAMBIL DALAM MEMBACA AL QURAN

Palangkaraya, 2020

NIRMA
 NIM 172110007

Tetap disertai penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: Dr. TAMRIN M. Ag.

Pembimbing II: MUHAMMAD PATRI ARIFIN S. TH. (M. Th.)

W. H. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Penyelenggaraan Kemahasiswaan

Dr. RUSDIAN S. Ag. M. Pd.
 NIP. 197807242006011001

Ketua Jurusan

Dr. TAMRIN M. Ag.
 NIP. 197205212007101004

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS UHULU UDUN AJAH & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 112 TAHUN 2021
TENTANG
PENGHIMPUNAN SERING FAKULTAS UHULU UDUN AJAH & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS UHULU UDUN AJAH & DAKWAH**

Membuang

4. Salinan untuk kelengkapan dokumen Serping Fakultas Uluudun Ajah & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu membolehkan ketentuan pengumpulan serping Serping Fakultas Uluudun Ajah & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021 sebagaimana tertera dalam daftar lampiran keputusan ini.
5. Salinan yang tertera memuat dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diupload sebagai serping Serping Fakultas Uluudun Ajah & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021.

Mengutip

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu.
6. Keputusan Rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 01/Ke/13/KP/07/6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengumpulan Takan Fakultas UHULU UDUN AJAH & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PENGHIMPUNAN SERING FAKULTAS UHULU UDUN AJAH & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

KESATI

Menunjuk Insiden

1. DR. TAMRIZI M. Ag.
2. MUHAMMAD PATRI ARIFIN S. TKI, M. TKI

Masing masing sebagai Penanggung I dan Penanggung II Serping Mahasiswa

Nama : NIKMAH
NIM : 172110007
Jumlah : Dua (Agamah & Takwa) (5%)
Semester : VIII
Tanggal Terbit : KAYU AJO, No. 10 Juni 1999
Jalur Serping : PENGHIMPUNAN SERING AL-KAUSAR SEBAGAI AJAH AN DALAM MASYARAKA (VIT) DE LIVING AL-QURAN DI DESA KAYU AJO (M), KABUPATEN PARIGI MOUTONO

KETERA

Pengumpulan Serping Berbagi

1. Menyerahkan seluruh yang berkaitan dengan Serping dan modul Serping
2. Menyerahkan seluruh perbaikan serping materi, metodologi, format dan kemampuan serpingan di Serping

KETERA

Segala bentuk yang tertera sebagai akta diikhtisarkan keputusan ini, diterbitkan pula dalam LHPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2021.


KETERA

Keputusan ini berlaku sejak tanggal diterbitkan dan berlaku setelah seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan Serping telah dilaksanakan.

KETERA

Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemukakan dari berbagai kekeliruan dalam penjabaran keputusan ini.

Ingkuan & Palu
pada tanggal 20 Maret 2021



DR. H. LUKMAN S. FAKHRI M. AG.
NIP. 19630901199011001

Tembusan

1. Rector IAIN Palu

DOKUMENTASI



Pengantaran surat izin penelitian kepada Kepala Desa Kayu Agung Kec. Mepanga



Wawancara Kepada Sekretaris Desa terkait profil
Desa Kayu Agung Kec. Mepanga





Wawancara Warga Desa Kayu Agung



Wawancara Tokoh Agama Desa Kayu Agung



Wawancara Warga Desa Kayu Agung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nikmah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Kayu Agung, 16 Juni 1999
 NIM : 17.2.11.0007
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Nama Ayah : Hario Praseno
 Nama Ibu : Ade Irmawati
 Status : Menikah
 Alamat Lengkap : Jl. Pompaira'a, Kel. Boneoge, Kota Donggala.
 No. Hp/Telp. : 085255608592

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SDN 1 KAYU AGUNG, 2011
 2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 3 MEPANGA, 2014
 3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Negeri Tomini, 2017